

**PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID DI DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS PADA MADRASAH ALIYAH KAMPUNG
DELIMA CURUP TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
INTAN BERLIAN
NIM.19531060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Intan Berlian** yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)" sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

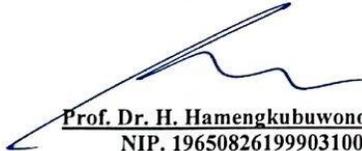
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

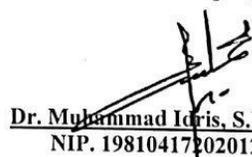
Curup, 2023

Mengetahui:

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA.
NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/1/PP.00.9/08/2023

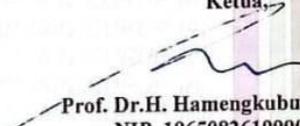
Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah
Akhlah pada Madrasah Aliyah Kampung Delima Curup Timur
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 08 IAIN Curup

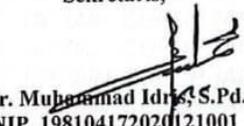
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

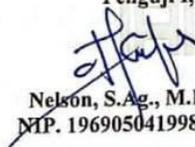
Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001

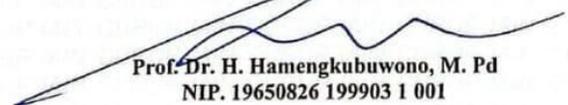
Penguji I,


Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328 20201 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Berlian

NIM : 19531060

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2023

Penulis


METERAI
TEMPEL
28013A/XX24696/695
Intan Berlian
NIM. 19531060

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Penanaman Nilai-nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)”. Jika tidak ada bantuan dari-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, serta kritikan.
9. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritim dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, 15 Juli 2023

Penulis,


Iqbal Berlian
NIM.19531060

MOTTO

”LAMBAT TERTINGGAL, MALAS TERTINDAS,
BERHENTI MATI ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan aku sayangi yaitu Emak (Zaitun) yang selalu mengingatkan ku di kala muali nakal, Kakak yang sudah mengasuhku dengan ikhlas dari kecil hingga sekarang(Kak dasir) dan Ayuk yang sudah membimbing ku dengan ikhlas dan sabar (Linda Hartati), Kalian orang yang paling berjasa dalam hidupku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. *I love you so much*, terima kasih untuk semua do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Bapak Rona Putra M.I.Kom yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi bagi saya sehingga meyakinkan bahwa saya pasti bisa.
3. Teruntuk sahabat-sahabat saya Moga Fernandes S.Ip Suhardi Edison S.sos , Sendiansyah S.Ip M Raga Yusuf dan Pandu Negara yang selalu di repotkan dan selalu menghibur saya.
4. Teruntuk sahabat seperjuangan saya, Dio Arya Frans Prayoga, Dimas Agustiawan, Denara Maharani dan Delta Viola yang sudah membantu di dalam perkuliahan dan di luar perkuliahan

5. Saudara ku dari organisasi PSHT Mas Fakhri dan Mas Fajar Yang sudah saya repotkan setiap harinya
6. Untuk Kepala Sekolah (Iwangga Saputra, S.Pd), Guru Aqidah Akhalak (Roilawati S.Ag I), Siswa/I Kelas XI V, Serta semua Guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Almamater tercintaku, IAIN Curup.

ABSTRAK

PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH KAMPUNG DELIMA CURUP TIMUR)

Intan Berlian

Berlianwae91@gmail.com

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Pendidikan pada prinsip merupakan upaya alat transformasi yang efektif menuju perubahan-perubahan tertentu. Pendidikan hadir untuk membentuk manusia berhati lembut, berbudi luhur, saling mengasihi antar sesama dan memperlakukan lingkungannya secara manusiawi. Hal ini juga terkait dengan penanaman nilai-nilai tauhid yang sangat begitu penting dalam pembentukan manusia agar berbudi luhur serta berhati lembut. Maka Guru Aqidah Akhlak berperan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa/I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur, untuk mengetahui pelaksanaan dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, serta Siswa/I. Dengan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah penanaman nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur menggunakan metode sebagai berikut : metode ceramah, metode diskusi. Faktor penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada siswa/I meliputi : siswa/I mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung. Ketidakfokusan siswa/I saat pembelajaran sedang berlangsung, sulit diaturnya siswa/I di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, banyaknya siswa/I yang mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung yang menyebabkan penjelasan dari guru tidak efektif.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai-nilai Tauhid, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Pertanyaan Penelitian.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak	15
Pengertian Pembelajaran	15
B. Aqidah	16
Pengertian Aqidah	16
C. Tauhid	22
1. Pengertian Tauhid.....	22
2. Penanaman Nilai-nilai Tauhid.....	24
3. Macam-macam Tauhid.....	27
D. Penelitian Relevan.....	29

E. Kerangka Berfikir.....	32
---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Kredibilitas Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup	45
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIO DATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak sejak kecil layak mendapat perhatian terutama dalam pendidikan pengenalan terhadap Allah sebagai Tuhan yang berhak disembah yang merupakan pondasi utama dalam mengarungi samudera kehidupan di dunia. Dalam pandangan Islam, pada hakekatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab yang salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar.

Dengan kuatnya nilai-nilai tauhid dalam jiwa seorang anak maka akan tercermin perilaku yang menunjukkan kuatnya iman seseorang sehingga anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh dan salehah.

Pengajaran dan penumbuhan nilai-nilai tauhid yang ideal sebenarnya dimulai sejak dini. Hal itu semakin penting pada saat anak mulai menginjak usia remaja karena anak sudah dapat menerima konsep-konsep yang abstrak. Pada usia tersebut anak juga telah mampu memilih dan menerima dampak baik dan buruk, akibat positif maupun negatif dari perbuatannya, sehingga mampu menghayati nilai-nilai positif ajaran agama yang nantinya akan menjadi pengokoh jiwa bagi remaja yang sedang

mengalamiperkembangan manjadi dewasa. Menurut Jalaluddin dalam buku psikologi agamanya, bahwa bentuk dan 2 sifat agama pada diri anak diantaranya adalah : *unreflective* (tidak mendalam), egosentris, verbalis dan ritualis, imitatif, rasa heran.¹

Pendidikan pada prinsip merupakan upaya alat transformasi yang efektif menuju perubahan-perubahan tertentu. Pendidikan hadir untuk membentuk manusia berhati lembut, berbudi luhur, saling mengasihi antar sesama dan memperlakukan lingkungannya secara manusiawi. Modernisasi dan globalisasi yang terjadi di segala sendi kehidupan sekarang ini, tidak dapat diingkari merupakan kontribusi pemikiran yang diberikan oleh dunia pendidikan. Perkembangan peradaban manusia perlu diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan (persekolahan).²

Di dalam konteks ini, ajaran agama Islam mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Di dalamnya terkandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan, aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 70-74

² Moh. Slamet Untung, Eksistensi Dan Signifikansi Pendidikan Nilai Moral Keagamaan,”

Radaktur Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2011), h. 12-13.

memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.³

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.⁴ Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai landasan atau pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah (keimanan), nilai-nilai syariah (ibadah dan muamalah), dan nilai-nilai akhlak. Walaupun demikian ada sebagian ahli yang memasukkan akhlak ke dalam bidang syari'ah.⁵

Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan menjadi pedoman hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan menurut Kamrani Buseri bertujuan sebagai interrelasi antara aqidah, ibadah, muamalah, dan mengembangkan fitrah yang hanif, serta Berbeda halnya dengan istilah dan pembagian di atas,

³Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), h. 83.

⁴Toto Suryana, AF, A., dkk., *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), h. 148.

⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 133-177.

dalam bukunya, Kamrani Buseri menggunakan istilah nilai ilahiah, yaitu nilai imaniah, ubudiah serta muamalah. Dalam penjelasannya, Kamrani Buseri tidak memasukkan akhlak sebagai bagian dari nilai ilahiah. Menurut beliau bahwa akhlak sebenarnya merupakan aplikasi dan refleksi dari nilai ilahiah; imaniah, ubudiah dan muamalah seluruh potensi kemanusiaan untuk mewujudkan fungsinya sebagai *abdullâh* sekaligus *khalifatullâh* menuju manusia sempurna.⁶

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia kepada ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, serjana, dan pemeluknya sendiri, bahwa agama Islam adalah agama tauhid. yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non-tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama-agama lain.⁷

Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan *tauhidullâh*, menurut tuntunan Islam, yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

⁶ Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam: Menggagas Kembali Pendidikan Islam yang Lebih Baik* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), cet. Ke-I, h. 8.

⁷ Amin Rais, *Tauhid Sosial* (Bandung: Mizan, 1998), h. 35.

Berdasarkan pada pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim memperlajarinya. Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah, bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran *wujûd* (keberadaan) Nya, dan *wahdaniyah* (keesaan) Nya, dan bukan pula sekedar mengenal *Asmâ'* dan *Shifât*-Nya.⁸

Nilai-nilai agama sengatlah berpengaruh terhadap aktifitas manusia. Nilai-nilai agama inilah yang membentuk pola berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Nilai agama yang berintikan akidah (tauhid) bisa menjadikan seorang muslim lebih baik dan mampu mengalahkan seluruh kekuatan jahat.⁹ Maka sekali lagi, disinilah peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, sehingga nilai-nilai ketuhanan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan akhirnya dapat terealisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Nasih Ulwan, nilai-nilai ketuhanan itu sebagai upaya

⁸ Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, diterjemahkan oleh M. Yusuf Harun, (Riyad:Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 2-3.

⁹ Musthofa Rahman, *Pendidikan Nilai*”, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela,2003), h. 36.

pengikat seseorang anak dengan dasar-dasar keimanan dan syariat,¹⁰ dan upaya penanaman nilai-nilai tersebut antara lain dengan mengusahakan untuk menumbuhkan pengalaman bertuhan serta keadaan atas kekuasaan Tuhan dalam keadaan apapun. Sayyid Sabiq mengungkapkan mengenai pentingnya nilai-nilai tauhid dalam kehidupan manusia, “bahwa perjalanan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan cermin dari aqidah yang ada dalam hatinya.”¹¹ di dalam Q.S. Luqmân/31:13 Allah menjelaskan tentang pendidikan tauhid terhadap anak

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Dalam kisah Luqmân ada pesan yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut :

Pesan Luqmân dalam ayat tersebut patut dijadikan teladan oleh siapapun pada zaman ini. Sistematika nasihatnya yang dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat muliasehingga terhumam ke dalam hati. Ia mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid-mengesakan Allah.¹²

¹⁰ Musthofa Rahman, *Pendidikan Nilai*,... h. 36.

¹¹ Sayid Sabiq, *Islamuna (Nilai-Nilai Islam)*, diterjemahkan oleh Projodikoro, dkk, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), h. 43.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-I, h. 210-211.

Di Indonesia pendidikan agama Islam, khususnya bidang studi aqidah yang secara populer disebut tauhid, merupakan subsistem dari pendidikan Nasional. Hal ini berarti bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama Islam merupakan bagian tujuan umum pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan yang bercorakan Islam merupakan lembaga yang ikut serta dalam usaha mencerdaskan bangsa,

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghyati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menitik beratkan tauhid dan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari. pondok Pesantren telah berperan dalam transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan Islam, dan reproduksi calon-calon Ulama.

Pondok Pesantren menyelenggarakan pendidikan formal Madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi dan pendidikan nonformal pengajaran kitab kuning dan madrasah diniyah. lembaga penyiaran agama. Pondok Pesantren menyelenggarakan kegiatan majelis taklim Pengajian, diskusi keagamaan, dan sebagainya. Lembaga social ekonomi. Pondok Pesantren merespons, mengurangi pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya¹³.

¹³ Syaiful Bahri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong," *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 1, no. 2 (2018): 107–21, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>.

Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur sekarang Bapak. Azzohardi, S. Ag, M.Pd sebagai kepala sekolah MTS dan Bapak. Rizkan Pramudana S.Pd selaku kepala Pondok Pesantren Muhammadiyah. Kondisi Pondok Muhammadiyah Pesantren Curup menyelenggarakan dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal agama Madrasah dan pendidikan formal umum Sekolah. Pendidikan formal agama menyelenggarakan tingkat Madrasah Tsanawiyah MTs, dan Madrasah Aliyah (MA) dengan kurikulum Tahun 2013 sebagai intrakurikuler dan kurikulum pondok pesantren¹⁴

sebagaimana yang diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945. Bidang studi tauhid yang tidak terpisahkan dari rangkaian pendidikan Nasional, berfungsi mengisi kekosongan hati, sekalipun mempergunakan akal, tangan dan kaki sebagai alat bantu. Oleh karena itu tidak mengherankan jika bidang studi tauhid membutuhkan sistem terpadu untuk mempelajarinya, demikian juga ketika mengajarkannya.¹⁵

Menurut Abdullah kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Diharapkan sejak dini anak sudah terikat dengan dasar-dasar keagamaan dan syariat Islam, sehingga anak akan

¹⁴ Akun Media sosial Facebook MTS Muhammadiyah Curup

¹⁵ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 1.

hanya mengenal Allah sebagai Rabb-nya, Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai kitab suci dan pegangan hidupnya, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulnya.¹⁶

Pengajaran agama selama ini kebanyakan mengisi pengertian, padahal iman itu rasa bukan pengertian. Hasilnya ialah siswa mengerti pengertian bahwa Tuhan itu maha mengetahui, tapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa iman, tetapi mereka belum beriman. Itu tragedi pendidikan agama di sekolah. Memang, kunci pendidikan agama itu adalah pendidikan agar anak didik beriman, jadi berarti membina hatinya, bukan membina mati-matian akalunya.¹⁷

Nilai ketauhidan sendiri merupakan sebuah nilai yang mengajarkan tentang ke-Esaan Allah SWT, bahwa tidak ada yang wajib disembah selain Allah. Nilai ketauhidan sangat penting sekali untuk ditanamkan kepada jiwa peserta didik, karena nilai ketauhidan merupakan suatu yang mendasar dan fundamental dan sebagai pondasi dasar keimanan seseorang. Seorang yang beriman, maka ia akan berperilaku sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh agama Islam. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki nilai ketauhidan di dalam dirinya, maka ia pun tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat. Sehingga dalam tingkah lakunya sehari-hari

¹⁶ Abi M.F. Yakin, *Mendidik Secara Islam* (Jombang: Lintas Media, 2006), h. 143-144.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001), h. 187-188.

ia akan jauh dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai tauhid merupakan upaya menanamkan seperangkat keyakinan bahwa Allah itu satu (meng-Esakan Allah) pada seseorang kemudian diaplikasikan melalui perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, Sekolah merupakan lembaga yang sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui sekolah, siswa akan belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai ajaran agama. Salah satu ajaran agama yang sangat penting adalah tauhid. Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.

Mengingat begitu pentingnya tauhid dalam aspek kehidupan, maka perlu ditanamkan melalui lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, peserta didik/siswa harus bisa memiliki kualitas iman yang kokoh dan berintegritas. Di samping itu, siswa akan menjadi figur maka siswa juga harus membiasakan dan melatih agar bertingkah laku yang baik, sopan, jujur untuk kebenaran, menghormati guru dengan penuh ta'dzim serta menghormati kedua

¹⁸ Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon* (Jakarta: PT. LogosWacana Ilmu, 2001, h. 183.

orang tuanya.

Ini terbukti dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, setidaknya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, seperti membaca *Asmâ al- Husnâ* yang dilafadzkan oleh guru dan diiringi oleh peserta didik baik itu ketika berada di halaman sekolah maupun berada di dalam kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar yang dipimpin guru/oleh salah satu murid dan diikuti oleh murid-murid yang lain, membiasakan untuk membaca Al-Qur'an, diadakan Muhadoroh pada hari Jum'at dalam seminggu sekali, dan ini adalah bentuk nasehat-nasehat untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, Shalat Zhuhur berjamaa'ah yang diimami oleh guru/salah satu murid dengan cara bergantian untuk membiasakan murid tersebut untuk tampil dimuka teman-temannya.

Setiap bulan Ramadhan mengadakan kegiatan rutin pada bulan ramadhan dengan mengadakan kegiatan bagi takjil dan berbuka bersama , serta siswa diwajibkan untuk membaca dan menghatamkan Al-Qur'an pada bulan tersebut guna untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, dan juga melatih peserta didik untuk menutup aurat secara sempurna. Ini adalah salah satu diantara penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid terutama dalam penanaman nilai-nilai tauhidulûhiyyah/'ubûdiyyah. Tauhid Ulûhiyyah dikatakan juga *Tauhîd al- 'ilbâdah* yang berarti mentauhidkan

Allah SWT melalui segala aspek pekerjaan hamba, yang dengan cara itu mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari pemaparan latar belakang tersebut yang menjadi pertimbangan memilih Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, karena peneliti sebelumnya melakukan pra penelitian terlebih dahulu. Dilihat dari demografi wilayah objek penelitian distribusinya cukup merata serta sesuai dengan objek penelitian dan lokasi sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Penanaman Nilai-nilai Tauhid di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (studi kasus pada Madrasah Aliyah Kampung Delima Curup Timur)”**

B. Fokus Penelitian

Dalam upaya memberikan wawasan lebih dalam mengenai penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pelajaran Aqidah dan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur, maka penelitian ini difokuskan untuk untuk meneliti terkait Nilai-nilai Tauhid dan pelaksanaan di dalam pembelajaran Aqidah akhlak Yang di berikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kampung delima.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa saja Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima ?
2. Bagaimana penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja Nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan penanaman Nilai-nilai Tauhid Siswa kelas XI dalam pelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur.
3. Untuk menyikapi faktor penghambat dalam penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pelajaran Akidah dan Akhlak dalam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah bagi pembaca mengenai penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlak pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1. Bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang memiliki fokus masalah yang sama dengan penelitian ini.
2. Bisa menjadi solusi atas permasalahan pembentukan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

1. Referensi mengenai upaya penanaman tauhid bagi siswa.
2. Menjadi solusi bagi pendidik untuk melakukan perbaikan Tauhid melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak.
3. Dijadikan sebagai pengukur mengenai Ketauhidan peserta didik.

c. Bagi Siswa

1. Siswa mampu berubah menjadi siswa yang memiliki Nilai Tauhid yang baik.
2. Siswa memperoleh pengalaman serta wawasan mengenai nilai-nilai Tauhid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap melalui pengalaman, studi, atau instruksi. Ini melibatkan interaksi antara pembelajar dan sumber pembelajaran, seperti guru, materi pembelajaran, lingkungan belajar, atau teknologi. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku, meningkatkan pemahaman, dan memperluas pengetahuan.

Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, pelatihan di tempat kerja, pembelajaran mandiri melalui buku atau sumber belajar online, atau melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendekatan atau teori pembelajaran yang berbeda yang digunakan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Beberapa teori pembelajaran yang terkenal meliputi:

- a. Behaviorisme: Pendekatan ini fokus pada perubahan perilaku yang terlihat dan terukur sebagai hasil dari stimulus dan respons. Teori ini menekankan pentingnya penguatan positif atau negatif dalam membentuk perilaku yang diinginkan¹

¹ Konsep Karakteristik, "Konsep dan Karakteristik," n.d., 115–26.

- b. Kognitivisme : Teori ini berfokus pada pemahaman bagaimana manusia memproses informasi, memori, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Pendekatan kognitivisme menekankan pentingnya pemahaman dan interpretasi individu terhadap informasi yang diterima.
- c. Konstruktivisme : Pendekatan ini berfokus pada peran aktif pembelajar dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, berpusat pada siswa, dan penggunaan kegiatan kolaboratif.
- d. Humanisme : Pendekatan ini menekankan pada aspek emosional, sosial, dan spiritual pembelajar. Teori ini berfokus pada pengembangan potensi penuh dan pertumbuhan individu, dan mengakui pentingnya koneksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹

B. Aqidah

Pengertian Aqidah

Aqidah dalam bahasa arab ditulis akidah atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan. Setelah berbentuk kata “akidah” memiliki arti kepercayaan. Setelah berbentuk kata “akidah” memiliki arti kepercayaan. Menurut syara’ ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara

¹ Ivan Fauzi, “Kepemimpinan Perspektif Pendidikan Islam,” *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 14, no. 1 (2019): 1–21.

tegas dalam al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pelajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(Q.S.An-Nisa’:59)

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af’ala, yuf’ilu if’alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi’ah (kelakuan, tabi’at, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-muru’ah

(peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Tentang fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah :²

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar tentang Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, dan *qadha qadar-Nya*.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang akhlak, baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam lingkungan.

² 34Ibid, hlm. 135.

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah :³

1. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Agar siswa memiliki Akidah yang benar serta akhlak yang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah islam, memahami ajaran agama islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

³ Ibid, hlm. 135

⁴ Depag RI, GBPPI, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994, hlm 1-2.

Secara garis besar, mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi keserasian, kesetaraan, dan keseimbangan yang bermateri pokok sebagai berikut :

1. Hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, mencakup segi Aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari akhirat, dan qadla qadarNya
2. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia mencakup segi akhlak yang meliputi kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

Kemudian tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak bertitik tolak kepada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka prinsip metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.⁵ Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pelajaran berlangsung.

⁵ M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 31

Adapun metode mengajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran siswa di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

4. Metode sosio-drama dan bermain peranan

Metode sosio-drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadiankejadian yang bersifat sosial.

C. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Secara etimologi, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, iktikad atau keyakinan bahwa Allah adalah Esa; Tunggal; Satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah”; mentauhidkan berarti “mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah.”⁶

Secara istilah syar’i, tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan (mengikhlasakan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asma’ul husna dan sifat al-,ulya bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.

Adapun definisi tauhid secara istilah sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Abduh bahwa yang dimaksud tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang mustahil ada pada-Nya

⁶ Yusran Asmuni, Ilmu Tauhid, (Jakarta: RakaGrafindo Persada, 1996), cet. Ke-3, h. 1

(mustahîl), beliau juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jâiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahîl).⁷

Tauhid adalah keyakinan sebagai pegangan hidup, wajib dijadikan pangkal atau sumber landasan umat Islam, dengan arti ketentuan-ketentuan Allah harus menerangi dan menghidupkan roh, dan memberikan nûr yang membukakan pikiran dan alam pikiran.⁸

Secara operasional dipaparkan pendidikan tauhid kepada anak dengan cara sebagai berikut :

- a. Pengenalan Allah dengan cara sederhana, seperti nikmat-nikmat yang di karuniakan Allah untuknya dan keluarganya.
- b. Menjadikan anak lebih mencintai Allah dari pada dirinya sendiri.
- c. Pengenalan asma-asma Allah, sifat-sifat Allah, dan pengenalan tentang rukun iman, seperti iman kepada Allah, iman pada Rasul Allah, iman pada Malaikat, iman pada kitab Allah, iman pada hari kiamat dan iman pada qadha dan qadhar.
- d. Pengajaran meng-Esakan Allah SWT dalam hal beribadah kepadanya.
- e. Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT, dan mengajarkan anak-anak selalu ingat kepada Allah dan senantiasa selalu berdoa

⁷ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), h. 33.

⁸ H. A. Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1980), cet. Ke-4. h. 33.

kepada Allah

Tauhid merujuk pada konsep dasar dalam agama Islam yang mengakui keesaan Allah dan menempatkan-Nya sebagai satu-satunya Tuhan yang harus disembah. Oleh karena itu, pembinaan karakter tauhid bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1. Penanaman Nilai-nilai Tauhid

Penanaman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai proses atau cara.⁹ Penanaman adalah proses atau cara mengajarkan atau menanamkan. Sedangkan nilai bisa diartikan sebagai konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.¹⁰

Penanaman nilai adalah suatu proses atau perbuatan menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹¹ Sebagai contoh, yakni apabila ditanamkan nilai agama terhadap diri seorang anak, maka ia akan mempunyai keyakinan terhadap Rabb penciptanya dan mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran seperti menunaikan sholat, puasa dan lain sebagainya. Jadi yang dimaksud dengan penanaman nilai- nilai disini adalah cara, proses

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1134.

¹⁰ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar; Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, h. 15.

¹¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14.

ataupun strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan sikap-sikap atau keyakinan berlandaskan pada ajaran Islam.

Penanaman nilai-nilai tauhid adalah proses mengajarkan dan memperkuat keyakinan monotheisme kepada individu, terutama dalam konteks agama Islam. Nilai-nilai tauhid adalah prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang menekankan keesaan Allah (Tauhid) dan keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Beberapa cara menanamkan nilai-nilai tauhid :

1. Pendidikan Islam: Pendidikan Islam yang baik dan menyeluruh merupakan langkah awal yang penting dalam penanaman nilai-nilai tauhid. Sekolah Islam atau lembaga pendidikan agama dapat memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, mempelajari Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip tauhid kepada individu.
2. Keluarga: Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak-anak. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dengan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat membaca Al-Qur'an bersama, mengajarkan doa, dan memberikan pemahaman tentang tauhid.¹²
3. Pendidikan karakter: Penanaman nilai-nilai tauhid juga dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti

¹² Framanta, Galih Mairefa. 2020. "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):126–29.

kejujuran, kasih sayang, belas kasih, dan kerendahan hati, individu dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid.

4. Lingkungan sosial: Lingkungan sosial juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai tauhid. Bergabung dengan komunitas Muslim yang memiliki kegiatan keagamaan, seperti kelompok pengajian atau kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran Islam, dapat membantu memperkuat pemahaman dan keyakinan individu terhadap tauhid
5. Pembelajaran berkelanjutan: Penanaman nilai-nilai tauhid adalah proses berkelanjutan. Individu perlu terus belajar dan memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip tauhid melalui pembacaan, diskusi, dan pengkajian Islam yang lebih mendalam. Menghadiri ceramah agama, seminar, atau kursus Islam juga dapat membantu dalam proses ini.
6. Doa dan ibadah: Ibadah merupakan sarana penting untuk memperkuat nilai-nilai tauhid. Melalui salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, individu dapat memperkuat ikatan mereka dengan Allah dan memperdalam pemahaman akan keesaan-Nya¹³

Penanaman nilai-nilai tauhid membutuhkan kesadaran dan upaya yang berkelanjutan. Dalam proses ini, penting untuk memberikan pengajaran yang benar, memberikan contoh yang baik, dan terus menguatkan pemahaman

¹³ Lubis, Rahmad Fauzi. 2019. "Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini." *Al Abyadh* 2(2):82–91.

tentang tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran aqidah Akhlak, proses atau strategi yang digunakan pihak sekolah dalam menumbuhkan sikap-sikap atau keyakinan tentang nilai-nilai ketauhidan terhadap siswa di Madrasah Aliyah kampung Delima, dengan melakukan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara maksimal baik di dalam sekolah (dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung di sekolah) dan dengan melakukan kerja sama dengan orang tua Siswa.

2. **Macam-macam Tauhid**

1. **Tauhid Rububiyah**

Tauhid Rububiyah yaitu menyatakan bahwa tidak ada Tuhan Penguasa seluruh alam kecuali Allah yang menciptakan mereka dan memberinya rizki (Muhammad, 2015). Tauhid macam ini juga telah dinyatakan oleh orang-orang musyrik pada masa-masa pertama dahulu.¹⁴ Mereka menyatakan bahwa Allah semata yang Maha Pencipta, Penguasa, Pengatur, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, tidak ada sekutu baginya. Allah ta'ala berfirman QS. Al-Ankabut/ 61:

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ

¹⁴ Nur, I. K. (2017). Nilai-nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam PAI. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 93-104.

اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ (العنكبوت: 61)

Artinya : “Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah” maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)”.

2. Tauhid Asma' dan Sifat.

Tauhid Asma' dan Sifat yaitu beriman bahwa Allah ta'ala memiliki zat yang tidak serupa dengan berbagai zat yang ada, serta memiliki sifat yang tidak serupa dengan berbagai sifat yang ada Dan bahwa nama-nama-Nya merupakan petunjuk yang jelas akan sifat-Nya yang sempurna secara mutlak sebagaimana firman Allah ta'ala QS. As- Syuro :110)

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى: 110)

Artinya : “Tidak ada yang meyerupainya sesuatupun, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

3. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah tauhid ibadah, yaitu mengesakan Allah dalam seluruh amalan ibadah yang Allah perintahkan seperti berdoa, khouf (takut), raja' (harap), tawakkal, raghbah (berkeinginan), rahbah (takut), Khusyu', Khasyah (takut disertai pengagungan), taubat, minta pertolongan, menyembelih, nazar dan ibadah yang lainnya yang

diperintahkan-Nya (Nur, 2017). Dalilnya firman Allah ta'ala QS. Al Jin
18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (الجن : 18)

Artinya : “Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah.
Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun didalamnya di samping
(menyembah) Allah”

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu telah penulis lakukan dengan cara melacak kajian-kajian yang membahas tema serupa dengan penelitian yang dilakukan baik berupa disertasi, tesis maupun yang lainnya. Hal ini sangatlah perlu, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan penelitian. Selain itu, juga sebagai upaya memberikan penegasan, dan pementapan terhadap tema penelitian ini. Sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di SMA Banjarbaru adalah aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. (2) Di SMAN 2 Banjarbaru ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu lingkungan yang religius, jum'at amal serta mengadakan absen kepada siswa, serta membuat jadwal dan lomba kebersihan. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru menggunakan keteladanan. Sementara di SMA IT Qardhan Hasana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu menciptakan suasana religius, Reward and punishment,

integrasi nilai-nilai PAI ke dalam mata pelajaran, penanaman pendidikan nilai, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

2. “Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)” ditulis oleh Hairidah (2017), mahasiswi pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil temuan tentang penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini adalah ditemui bahwa pengertian akidah yang kurang dikuasai orangtua etnis Jawa, nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang orangtua laksanakan yaitu berupa keimanan kepada Allah, yaitu dengan menanamkan nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, seperti Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar, Allah Maha Pengasih, Allah serta Allah Maha Penyayang yang terkandung dalam Asmaul Husna, sehingga semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, seperti pohon, tumbuhan, dan lain sebagainya. Cara yang orangtua lakukan dalam penanaman nilai-nilai akidah yaitu, cara keteladanan. Pembiasaan dan nasehat.¹⁶

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui

¹⁵ Farid Azmi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di SMA Kota Banjarbaru* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012).

¹⁶ Hairidah, *Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017).

Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Ditulis oleh Abu Hasan Agus (2011), mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian meunjukkan bahwa, pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, pertama, nilai-nilai keimanan: kedua, nilai-nilai ibadah: ketiga, nilai-nilai akhlak: keempat, nilai-nilai psikologis. Keberhasilan metode bercerita, pertama, terlihat pada nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, nilai-nilai ibadah, keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek shalat dan menasik haji dengan bimbingan ustadzah. Ketiga, nilai-nilai akhlak. Keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan tinggkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama. teman. Keempat, nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana kreatif kepada orangtua mereka tentang nilai-nilai

pendidikan agama Islam.¹⁷

Secara keseluruhan penelitian hampir sama dengan tiga penelitian sebelumnya peneliti pertama membahas tentang Nilai-nilai pendidikan, peneliti kedua membahas tentang penanaman Nilai-nilai Aqidah dan peneliti ketiga membahas tentang penanaman Nilai-nilai pendidikan islam dari persamaan tersebut terdapat perbedaan pembahasan yang diteliti oleh penulis yaitu tentang penanaman Nilai-nilai tauhid pada pembelajaran Aqidah Akhlak, penulis menyimpulkan belum ada yang mengangkat tema tentang penanaman Nilai-nilai Tauhid pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kampung Delima, Curup Timur.

E. Kerangka Berfikir

Penanaman nilai tauhid adalah proses pendidikan dan pembentukan kesadaran individu terhadap konsep dan keyakinan dalam agama Islam tentang keesaan Allah (tawhid). Nilai tauhid meliputi pemahaman bahwa hanya Allah yang berhak disembah, bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pemelihara alam semesta, serta keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan kuasa Allah.¹⁸

¹⁷ Abu Hasan Agus, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jaded* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

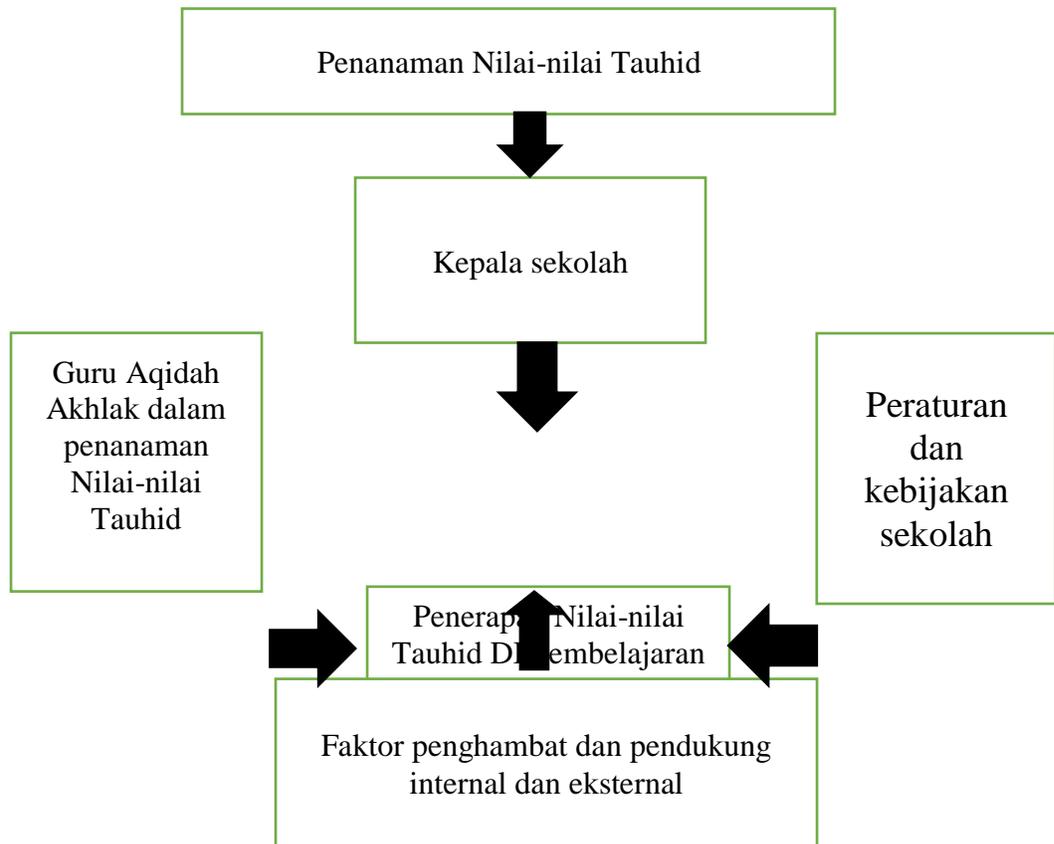
¹⁸ Ibid, "Pengertian Tauhid."

Pembelajaran akidah akhlak berisi tentang keyakinan yang benar terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qadha`dan qadhar. Bahan pelajaran akidah akhlak berisi teori, konsep dan fakta yang harus diamalkan. Maka, pembelajaran akidah akhlak selain menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan tentang akidah akhlak juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar. Dari ungkapan belajar mengajar akan terlintas adanya guru dan siswa. dua komponen inilah yang menghasilkan interaksi belajar mengajar. Logika sederhana, ada siswa tetapi tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan tercapai begitu juga sebaliknya. Guru sangatlah penting bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Dan untuk Mengembangkan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja namun masih banyak membutuhkan komponen-komponen lainnya termasuk warga sekolah, peran orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar serta Lembaga pendidikan yang menjadikan tempat untuk mengembangkan pendidikan serta mengembangkan Nilai-nilai Tauhid

Penanaman Nilai-nilai Tauhid perlu bagi individu Muslim untuk belajar dan memahami nilai-nilai tauhid dengan baik melalui studi agama, pembacaan Al-Qur'an, dan mengambil teladan dari kehidupan Rasulullah SAW serta para sahabatnya. Dengan penanaman nilai-nilai tauhid yang kuat, individu

dapat memperkuat iman, menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah¹.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan

¹ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 314.

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Pembinaan karakter Tauhid dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat penjabaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang

¹ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia," *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–40, <https://journal.uii.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>.

bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. kepala sekolah Madrasah Aliyah muhammadiyah curup timur kabupaten rejang lebong, dewan Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong siswa XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur Kabupaten Lejang lebong.

² Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, "Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 173–88, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. “Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup timur kabupaten rejang lebong, Siswa XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku sugiyono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁵ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

⁵ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁶ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
- 2) Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- 3) Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- 4) Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
- 5) Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
- 6) Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
- 7) Menentukan lokasi wawancara
- 8) Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut

⁶ Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

9) Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁸ Yang berkaitan dengan pendidikan karakter Aqidah dalam pembelajaran Aqidah Ahlak pada siswa di madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul sesuai dengan teknik pengumpulan data, agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data (*reduksi data*). Ada sejumlah besar data yang

⁷ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencatat dengan sangat hati-hati, kemudian meringkasnya, memilih aspek yang paling relevan, dan berkonsentrasi pada mereka, sehingga reduksi data yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai penjelasan tentang bagaimana administrasi perpustakaan dilakukan.

b *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah jumlah data dipangkas, tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Penulis dapat memilih untuk menyampaikan informasi dalam format deskriptif atau tabel.

c. *Verification (Penerikan Kesimpulan)*

Penulis menggunakan statistik, yang kemudian dijelaskan dan dirinci secara naratif, untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan

⁹ Sugiyono., *Ibid.*, h.125

¹⁰ *Ibid.*, h. 127

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Di dalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KHA. Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan *“Hidup Hidupilah Muhammadiyah Dan Jangan Mencari Hidup Dalam Muhammadiyah”*.

Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA

tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru-gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah.

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M², dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup atau di

singkat MAM, memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131217020002, dan beralamat Lengkap di jalan Syahrial desa Kampung Delima kode pos 39125 Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dan kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah sekarang bapak Iwangga Saputra S.Pd

1. Masa Kepemimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Dari Tahun ke Tahun

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1993 s.d 2018 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. M. Joko Mulyono (1993 s.d 1998)
2. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)
3. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
4. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
5. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
6. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 s.d 2013)
7. Hamida, S.Pd.I, M.Ag (2013 s.d 2022)
8. Iwangga Saputra, S.Pd (2022 s.d Sekarang)

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah.”

1	X	IPS	1	3	6	9	1	2	6
2	XI	IPS	1	14	9	23		13	10
3	XII	IPS	1	6	5	11		5	6
Jumlah				23	23		1	20	22

TABEL 2**Data Guru MA Muhammadiyah Curup Timur****Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	Nama Guru	Gol	Bidang Study	Pendidikan terakhir
1	Iwangga Saputra, S.Pd		Geogrfi	
2	Hamida, S,Pd.I, M.Ag		Al-Quran Hadits, SKI	
3	Yuli Aryani Putri, S.Pd		Bahasa Ingris	
4	Ahmad Taparudin, S.Ag		Sosiologi	
5	Yenni Wizia, S.Pd.I		Bahasa Arab	
6	Andri Hardiansyah, S.Pd		Bahasa Indonesia	

7	Nurita, S.Pd		Sosiologi, Geografi	
8	Sirly Noviarthy, A.Md		Ekonomi	
9	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd		Biologi	
10	Roilawati S.Ag		Akidah Ahk;laq	
11	Santi Noviana, S.Pd		PKN, Sejarah	
12	Sri Suryanti, S.Pd.I		Fiqh	
13	Buniya Hayati, A.Md			
14	Atthiyyah Nur Herlita, S.Pd		Matematika	
15	Priaji Martino, S.Pd		Tahfish	
16	Fatkhu Jayadi, Amd			
17	Aji Prayetno, S. Pd		Komputer	
18	Rizkan Pramudana , S.Pd		KMH, Bahasa Arab	
19	Windy Novita Amelia S. Pd		Kimia	
20	Alan Budi Kusuma, S.Pd		KMH	

21	Desi Apriyani, S.Pd		Prakarya	
22	Tyas Kantiningrum, 6. PS.Kep, Ners		Seni Budaya	
23	Wahyudi Pratama, S.Pd		Penjas	
24	Aditya Ade Vio, S.IP		Perpustakaan	

e

s

Belajar Mengajar

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur, terdapat 3 ruangan belajar untuk siswa, ruangan itu dimulai dari ruangan kelas 1-3 Madrasah Aliyah. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur selama 6 hari yaitu pada hari Senin-Sabtu, untuk pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 Wib dan disetiap proses belajar mengajar Guru selalu mengajak Siswa/I untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu Guru akan mengabsen kehadiran para siswa.

Selanjutnya Guru akan mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu sebelumnya kepada siswa, kemudian setelah mengingatkan materi yang sudah dipelajari Guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari. Apabila materi sudah dijelaskan maka siswa akan dipersilahkan untuk bertanya apabila ada

materi yang belum dipahami, setelah itu Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa. Untuk jam istirahat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur dibagi menjadi 2 sesi di jam 09:45 pergantian jam pelajaran dan di jam 12:00 istirahat sholat dan makan, dan untuk jam pulang siswa yaitu jam 03:30 Wib untuk anak kelas 1-3.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan para guru pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur, maka dapat dipaparkan program penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur, adalah pencapaian tujuan yang diharapkan. Maka dalam proses penanaman nilai-nilai tauhid pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur menggunakan metode dan strategi yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan keteladanan dan pembiasaan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati penanaman nilai-nilai Tauhid yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran pada peserta didik menggunakan metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur merupakan lembaga pendidikan yang

mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Penanaman nilai-nilai tauhid pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur dilaksanakan pada kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur adalah Kurikulum 2013, Berikut akan diuraikan tentang materi pembelajaran tentang nilai-nilai Tauhid yang terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.:

1. Apa Saja Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima

Diketahui bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah di kampung Delima Curup Timur adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertumpu pada aktivitas siswa di kelas, guru tidak lagi menjelaskan semua konsep, namun membantu siswa untuk menemukan konsep. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan siswa.

Adapun penanaman nilai-nilai tauhid pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah kampung Delima Curup Timur menurut Ibu Roilawati, S.Ag bahwa :

“Nilai-nilai tauhid yang kami terapkan kepada siswa/I seperti pada umumnya yaitu tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma’ wa sifat, karna kami menggunakan penerapan ini sesuai dengan buku Akidah Akhlak kurikulum 2013 jadi seperti itulah nak intan.”¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa/I di Madrasah Aliyah Mummadiyah mempelajari ketiga nilai-nilai tauhid tersebut, dengan tuntunan yang Guru berikan menggunakan buku akidah akhlak kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan apa yang peneliti temukan melalui wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Rosyifa bahwa :

“Iya kak yang Umi Roilawati ajarkan itu benar adanya, karna sudah tertera di buku akidah akhlak, contohnya Umi Roilawati pernah memberikan penjelasan nilai-nilai tauhid seperti tauhid rububiyah itu apa, tauhid uluhiyah itu apa, dan asma’ wa sifat itu apa, serta Umi Roilawati memberikan contoh bagaimana penerapan dari 3 tauhid tersebut, jadi kurang lebih seperti itu kak.”²

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa/I telah mempelajari nilai-nilai tauhid akidah akhlak seperti Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, serta Asma’ Wa Sifat. Dan juga tidak hanya itu saja, siswa/I juga diberikan contoh penerapan dari ketiga tauhid tersebut.

¹ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 14 Mei 2023

² Wawancara dengan Rosyifa, selaku siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 15 Mei 2023

2. Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kampung Delima Curup Timur

Agar penanaman Nilai-nilai Tauhid dapat berjalan dengan efektif dan kondusif maka diperlukannya metode Penanaman Nilai-nilai Tauhid maka dari itu terkhusus Guru Aqidah Akhlak dalam mengelola kelas juga dianjurkan untuk memiliki strategi. Dari pemaparan proses pembelajaran tersebut, maka metode-metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Tauhid yang dilakukan di dalam kelas Madrasah Aliyah Kampung Delima Curup Timur, adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah adalah bagian dari penyampaian teori atau materi yang ada. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Kampung Delima Curup Timur, isi dalam metode ceramah tersebut di antaranya adalah menyampaikan tentang ketauhidan, kepercayaan atau keimanan yang di dalamnya termasuk rukun iman, seperti iman kepada Allah.³
- b. Metode tanya jawab. Metode ini untuk mengukur seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.
- c. Metode diskusi. Metode diskusi dilakukan pada kegiatan inti, yakni

³ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 11 Mei 2023

para siswa saling berdiskusi tentang materi yang dipelajarinya dengan teman sebangkunya atau teman kelompoknya. Jika mengalami kesulitan atau kejanggalan maka para siswa dapat langsung bertanya atau mendiskusikannya kepada guru.

- d. Metode keteladanan. Metode keteladanan dalam penanaman Nilai-nilai Tauhid di dalam kelas pada Madrasah secara tidak langsung dipraktekkan oleh guru. Yakni guru senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik di dalam kelas seperti bersikap selalu bersyukur kepada Allah, ramah, sopan, jujur dan lain sebagainya.
- e. Metode pembiasaan. Seperti halnya metode keteladanan, guru juga membiasakan diri dan murid untuk senantiasa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Di samping itu juga membiasakan murid untuk selalu berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, ikhlas, jujur dan sabar.⁴

Salah satu hal yang diterapkan dalam penanaman Nilai Tauhid yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam Pembelajaran berlangsung adalah menggunakan Metode pembelajaran Diskusi. metode pembelajaran melalui Diskusi adalah bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu roilawati, S.Ag selaku

⁴ Wawancara dengan Bapak Iwangga saputra, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammdiyah Kampung Delima, pada tanggal 4 Mei 2023

Guru Aqidah Akhlak mengenai strategi yang beliau terapkan dalam kegiatan belajar berlangsung:

“Metode penanaman Nilai Tauhid agar para murid pada saat belajar dapat berjalan dengan efektif, biasanya Ibu menggunakan metode pembelajaran dengan cara mengajak Siswa berdiskusi”⁵

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa metode diskusi dan tanyan jawab yang diterapkan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah metode pembelajaran sangat efektif digunakan terlebih para Siswa/I yang diajarkan Sudah duduk dibangku Menengah Atas,

.Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Roilawati S.Ag :

“Ya kita tau sendiri la untuk Siswa/I Madrasah Aliyah Yang sudah Remaja. metode pembeajaran dengan cara berdiskusi ini Ibu rasa cukup efektif karna dalam kegiatan pembelajaran akan mengajak para siswa bertukar pendapat dan juga aktivitas lainnya seperti memberi mencari solusi dari permasalahan yang telah di diskusikan, metode ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih focus dan efektif. Dan ini juga menjadi salah satu keunggulan dari metode pembelajaran ini”.⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, sebagaimana yang disampaikan oleh Dhiyah Nafal Ma'ruf :

“Iya, setiap belajar Aqidah akhlak bosan Ibu Roilawati selalu mengajak kami berdiskusi , jadi kami kalau belajar sama ibu selalu ada hal yang di diskusikan sehingga focus dan tidak mengantuk

⁵ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 23 Mei 2023

⁶ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 23 Mei 2023

karna pas diskusi kami terkadang sambil bergurau jadi kami tidak terlalu suntuk.”⁷

Dan hal yang sama juga disampaikan oleh siswi Risma yunita :

“Kami kalau belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pasti kami berdiskusi, kadang pada saat kami belajar pasti ada-ada saja materi yang seru yang diberikan oleh Guru, dan ibu juga memberikan quis dan memberi donprize misalnya di pertengahan diskusi ada pertanyaan yang sulit di jawab dan ibu pasti menjadikan itu pertanyaan dan siapa yang bisa menjawab ibu akan memberikan donprize seperti ciki-ciki dan yang lain jadi kami tidak suntuk dalam belajar karna suasana kelas sibuk mencari jawan dari quis ibu Roilawati selaku Guru Aqidah Akhlak.”⁸

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa Metode yang digunakan Guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran melalui berdiskusi ini yang digunakan sangat efektif karena siswa/I lebih fokus serta lebih menguasai pembelajaran, dan alasan inilah yang membuat Guru Aqidah Akhlak menggunakan metode ini dalam mengajar. Strategi pembelajaran Langsung dan tidak hanya itu saja Umi Roilawati juga memberikan pemahaman di luar kelas seperti yang Beliau katakan :

“Tidak hanya pendidikan di dalam kelas saja yang Umi berikan, tetapi Umi memberikan pendidikan di luar kelas juga, seperti penanaman nilai tauhid uluhiyah yang dimana di dalamnya mencakup perbuatan yang dilarang dan yang tidak dilarang, seperti siswa tidak melaksanakan sholat ataupun melanggar perbuatan yang dilarang oleh Allah., nah jadi seperti itulah yang Umi terapkan kepada siswa/I, karna menurut Umi tidak hanya pendidikan yang ada di dalam saja yang harus diterapkan, tetapi pendidikan di luar

sekolah juga harus diketahui oleh siswa/I”.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti pahami bahwa pendidikan tidak hanya diterapkan dan diajarkan di dalam kelas saja, tetapi ada juga pengajaran tentang pendidikan non formal seperti menyeruh siswa/I untuk menanamkan nilai-nilai tauhid di luar sekolah, yaitu dengan mengerjakan kebaikan serta menjauhi larangan Allah SWT.

3. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Di Madrasah Aliyah kampung Delima Curup Timur

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang ketiga yaitu faktor penghambat dalam penanaman Nilai-nilai tauhid, maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal faktor penghambat dalam mengatasi hal tersebut:

a. Faktor Penghambat

Sementara itu ada juga beberapa faktor yang menghambat Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman Nilai-nilai tauhid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Roilawati S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Selain faktor pendukung biasanya kalau saya sedang mengajar dikelas ada juga faktor yang menghambat saya ketika sedang mengajar, biasanya kebanyakan dari siswa/I kurang semangat

⁹ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 25 Mei 2023

belajar karna mengantuk di karnakan jam pembelajaran Aqidah Akhlak itu sesudah Istirahat Sholat dan malkan jadi terbawa suasana bosan sehingga mengantuk ketika belajar,dan juga banyak dari mereka yang kurang paham dengan materi yang disampaikan”.¹⁰

Selain itu faktor penghambat selanjutnya yaitu banyak siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Roilawati S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak :

“Selain siswa yang kurang semangat karna mengantuk sehingga kurang memahami materi, Siswa/I yang ribut dan juga suka mengobrol juga membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini juga yang menjadi faktor penghambat lainnya dalam saya mengajar dikelas”.¹¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman Nilai-nilai Tauhid kurang semangat belajar karena mengantuk serta kurang memahami materi dan juga banyak siswa/I yang ribut dan suka mengobrol pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 16 Juni 2023

¹¹ Wawancara dengan Ibu Roilawati, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, pada tanggal 16 Juni 2023

dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses apa saja nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Kampung Delima. Upaya mengkaji tentang bagaimana penanaman nilai tauhid. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang apa saja nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid, serta faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai tauhid. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Tauhid Rububiyah

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tauhid rububiyah ini menyatakan bahwa tidak ada Tuhan penguasa seluruh alam kecuali Allah SWT. yang mengatur bumi dan seluruh alam seperti menciptakan gunung, laut, dan mengatur siang dan malam.

b. Tauhid asma' dan sifat

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tauhid asma' dan sifat adalah menyakini bahwa Allah SWT. memiliki dzat yang tidak serupa dengan berbagai sifat dzat yang ada, seperti contohnya Allah tidak memiliki wujud yang dapat dibandingkan dengan makhluk-Nya. Allah

berbeda secara mutlak dan tidak tergantung pada ciptaan-Nya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat memahami atau membayangkan dengan sempurna sifat-sifat Allah yang mutlak.

c. Tauhid uluhiyah

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tauhid uluhiyah adalah tauhid yang mengesakan Allah SWT. dalam seluruh amalan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, seperti melakukan sholat, berdoa, berqurban semata mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Sama halnya yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Kampung Delima mengenai apa saja nilai-nilai tauhid yang ada disana, berdasarkan wawancara dengan Umi Roilawati, S.Ag selaku Guru pendidikan aqidah akhlak, untuk nilai-nilai tauhid yang diajarkan di Madrasah Aliyah Kampung Delima terkhususnya dikelas XI sesuai dengan buku pelajaran aqidah akhlak yang ada di Madrasah tersebut, adapun nilai tauhid yang diajarkan disana sama ada tiga, yaitu tauhid rububiyah, tauhid asma' wa sifat, dan tauhid uluhiyah.

2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa penanaman nilai-nilai tauhid yang Guru Aqidah Akhlak lakukan yaitu dengan cara beberapa metode

seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan, serta metode keteladanan.

Tetapi dari segala metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai tauhid yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, yang lebih sering mereka gunakan yaitu metode diskusi dan metode ceramah, karena kedua metode tersebut sangat efektif untuk digunakan, berikut penjelasan dari metode ceramah dan metode diskusi :

- a. Metode Ceramah, diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Guru di muka kelas. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.
- b. Metode diskusi adalah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.¹²

3. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Di Madrasah Aliyah kampung Delima Curup Timur

Faktor penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan

¹² M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 31

nilai-nilai tauhid ialah sebagai berikut :

- a. Siswa/I mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Ketidakfokusan siswa/I saat pembelajaran berlangsung.
- c. Sulit diaturnya siswa/I di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Banyaknya siswa/I mengobrol saat pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan penjelasan dari Guru tidak efektif.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui beberapa faktor penghambat yang Guru Aqidah Akhlak alami saat proses pembelajaran sedang berlangsung diantaranya seperti siswa/I mengantuk, sulit diatur, dan mengobrol saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa ada beberapa nilai-nilai tauhid di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima

- a. Tauhid Ulūhiyyah mengesakan Allah dengan perbuatan hamba (manusia). Maknanya adalah mengakui bahwa Allah saja sebagai Ilah yang berhak untuk disembah dan diibadahi dan bukan yang lain-Nya. arah peribadahan yang fundamental dan sesuai dengan syariat Islam yang sudah dicontohkan oleh para Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah dalam mengemban ajaran agama Islam.
- b. Dalam Tauhid Rubūbiyyah adalah mengesakan Allah pada af'al (perbuatan)-Nya yang mengandung pengertian : mengakui bahwa Allah saja sebagai Pencipta segala sesuatu, Memelihara, Mendidik, Memberi rizki dan Menguasai.
- c. Dan, dalam Tauhid Asmā wa Şhifat merupakan suatu keyakinan bahwa Allah Memiliki Sifat , yang mana Allah telah meletakkan pada diri-Nya

- d. sendiri yang khusus bagi Allah sendiri. Dengan kesempurnaan yang tidak adaandingannya, serta tidak mungkin ada pembaharuan dalam sifat-Nya

2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur

Penanaman Nilai-nilai Tauhid berdasarkan penjelasan yang ada di pembahasan sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah, diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Guru di muka kelas. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.
- b. Metode diskusi adalah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor penghambat yang memengaruhi Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

- a. Siswa/I mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Ketidakfokusan siswa/I saat pembelajaran berlangsung.
- c. Sulit diaturnya siswa/I di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Banyaknya siswa/I mengobrol saat pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan penjelasan dari Guru tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap penanaman Nilai-Nilai Tauhid Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini demi kebaikan bersama:

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi jam pembelajaran yang efektif agar menjadwalkan pembelajaran Aqidah Akhlak di dahulukan seperti di pagi hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan agar lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk lebih giat dan serius dalam belajar, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai serta dapat bermanfaat.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih semangat lagi dalam belajar dan kurangi ribut serta bermain ketika Guru sedang memberikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rais, *Tauhid Sosial* (Bandung: Mizan, 1998), h. 35.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 187-188.
- Abi M. F. Yakin, *Mendidik Secara Islam* (Jombang: Lintas Media, 2006), h. 143-144.
- Akun Media sosial Facebook MTS Muhammadiyah Curup
- Abu Hasan Agus, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nuruljaded* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 1.
- Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-I, h. 210-211
- Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, “Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Depag RI, GBPPi, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994, hlm 1-2.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1134.
- Framanta, Galih Mairefa. 2020. “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):126–29.
- Farid Azmi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswadi SMA Kota Banjarbaru* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012).
- H. A. Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1980), cet. Ke-4. h. 33.
- Hairidah, *Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017).
- Ivan Fauzi, “Kepemimpinan Perspektif Pendidikan Islam,” *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 14, no. 1 (2019): 1–21.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 70-74
- Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar; Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikan*, h. 15.
- Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam: Menggagas Kembali Pendidikan Islam*

- yang Lebih Baik* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), cet. Ke-I, h. 8.
- Konsep Karakteristik, “Konsep dan Karakteristik,” n.d., 115–26.
- Lubis, Rahmad Fauzi. 2019. “Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini.” *Al Abyadh* 2(2):82–91.
- Moh. Slamet Untung, Eksistensi Dan Signifikansi Pendidikan Nilai Moral Keagamaan,” *Ra daktur Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2011), h. 12-13.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PTR Raja Grafindo Persada, 2006), h. 133-177.
- Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, diterjemahkan oleh M. Yusuf Harun, (Riyad: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 2-3.
- Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia,” *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* 2 (2019): 133–40, <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>
- Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), h. 33.
- Mahmud Junus, “Tarjamah AL QURAN AL KARIM”, Alma’arif, Bandung, 1977, hlm. 350.
- Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 183.
- Mubasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhikak, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 2-3
- Musthofa Rahman, *Pendidikan Nilai*, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), h. 36.
- Nur, I. K. (2017). Nilai-nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam PAI. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 93-104.
- Toto Suryana, AF, A., dkk., *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), h. 148.
- Sayid Sabiq, *Islamuna (Nilai Nilai Islam)*, diterjemahkan oleh Projodikoro, dkk., (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), h. 43.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14
- Syaiful Bahri, “Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong,” *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan*

Riset Sosial-Humaniora 1, no. 2 (2018): 107–21,
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>.

Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 1.

Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raka Grafindo Persada, 1996), cet. Ke-3, h. 1

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

**L
A
M
P
I
R
A
N**



MUHAMMADIYAH

NPSN : 10704010, NSM : 131217020002, Website : www.muslimahmadiahcurup.ac.id, Email : muslimahmadiah123@gmail.com, Kode Pos : 39123

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima, Curup Timur, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 048/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwangga Saputra, S.Pd
NBM : 1 143 641
Jabatan : Kepala Madrasah

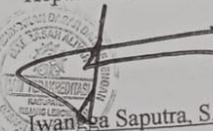
Menerangkan Bahwa :

Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 28 Maret s/d 28 Juni 2023

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi Kasus Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur"*

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juli 2023
Kepala Madrasah,


Iwangga Saputra, S.Pd
NBM.1 143 641

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwangga Saputra, S.Pd
NIP/NIY : 1 143 641
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima)". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Iwangga Saputra, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roilawati S.Ag
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

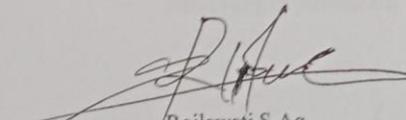
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Roilawati S.Ag

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

bertanda tangan dibawah ini :

: Dhiya Nafal Ma'ruf

: XI Madrasah Aliyah

merangkan dengan sebenarnya bahwa :

: Intan Berlian

: 19531060

: Tarbiyah

: Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima)". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Dhiyah Nafal Ma'ruf

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosyifa
Kelas : XI Madrasah Aliyah

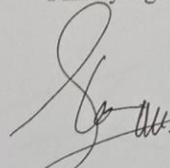
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima)". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Rosyifa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Yunita
Kelas : XI Madrasah Aliyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Berlian
NIM : 19531060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima)". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

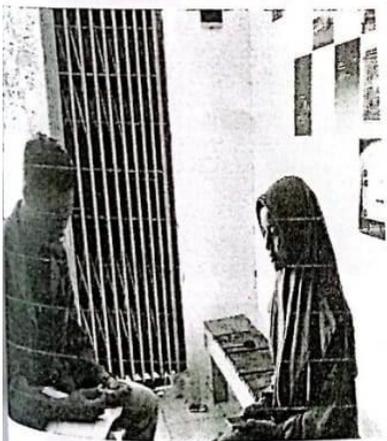
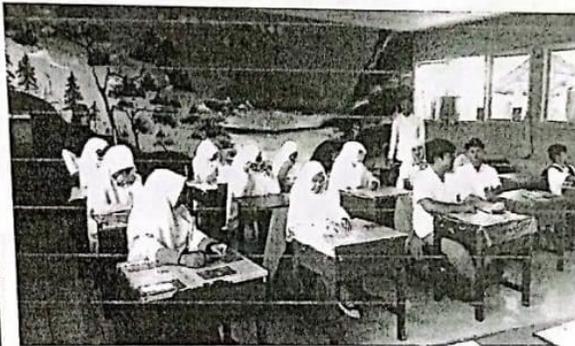
Curup, 7 Juli 2023

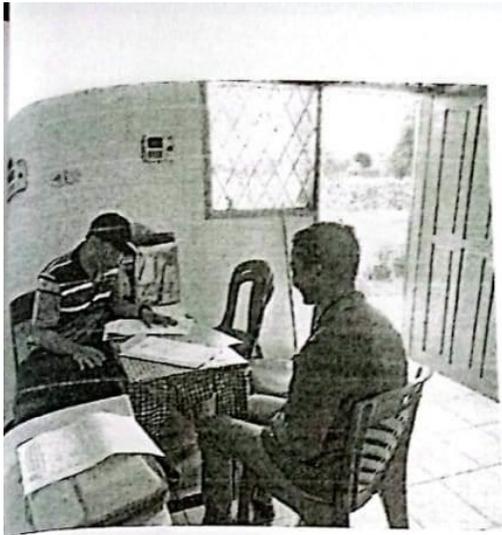
Pihak yang di wawancara



Risma Yunita

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Intan Berlian, kelahiran Barumanis, Rejang Lebong pada tanggal 03 Febuari 2000, anak ke 2 dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Ayahanda “Dasir” dan Ibunda “Linda”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di SD 02 Barumanis, Kec. Bermaniulu Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Ar-rahmah dan selesai pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Curup Timur dan selesai pada tahun 2019 tepatnya di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa disalah satu Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai ditahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha disertai dengan do'a dari orang tua, keluarga, dan teman-teman dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur” Semoga karya ini bermanfaat untuk teman-teman semuanya.